

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian, peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

4.1 Profil Singkat Desa Biau

4.1.1 Sejarah Desa Biau

Pada mulanya pemerintahan desa Biau dibentuk berbasiskan kesatuan masyarakat hukum adat sehingga di wilayah Kecamatan Belu Tengah khususnya Perwakilan Kecamatan yang menjadi pusat pemerintahan di Kaputu terdiri dari 4 desa yakni Manulea, Bani- Bani, Kereana dan Fatuaruin. Keempat desa tersebut merupakan kesatuan masyarakat hukum adat.

Selanjutnya terjadi pemekaran sehingga Desa Manulea terbagi lagi atas beberapa Desa yang salah satu diantaranya adalah Desa As Manulea. Sementara Desa Biau, pada mulanya, menjadi bagian dari Desa As Manulea Kecamatan Sasitamean. Pada awalnya Desa Biau terbentuk dari dua dusun yang menjadi bagian dari Desa As Manulea yakni Dusun Sausabui dan Dusun Naisau. Seiring berjalannya waktu Warga kedua dusun ini (Dusun Sausabbui dan Dusun Naisau bersepakat untuk memisahkan diri dari Desa As Manulea dengan memilih nama Desa yang baru yakni BIAU.

Pada Tahun 1997, kedua dusun tersebut di atas yang menjadi bagian dari Desa Biau ditetapkan status Desa Menjadi Desa Persiapan. Status sebagai Desa persiapan berlangsung selama tiga tahun atau hingga Tahun 2000. Dimasa tersebut kepemimpinan Desa dijabat oleh Bapak Yanuarius Nahak yang dipercayakan oleh seluruh lapisan Masyarakat (Dusun Sausabui dan Dusun Naisau sebagai Penjabat Kepala Desa Persiapan. Pada Tahun 2000 Desa Persiapan meningkat statusnya menjadi desa definitif dan dijabat oleh Bapak Asa Syrilius sebagai Kepala Desa pertama dari tahun 2000 hingga tahun 2005

Pada tahun 2005 Desa Biau memisahkan diri dari Kecamatan Sasitamean dan masuk menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Io Kufeu yang merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Sasitamean. Dengan masuknya Desa Biau kedalam wilayah Kecamatan Io Kufeu maka wilayah Pemerintahan Kecamatan Io Kufeu menjadi 7 Desa (Biau, Biau, Tunmat, Kufeu, Ikan Tuanbeis, bani-bani dan Fatoin). Setelah berpisah dari Kecamatan Sasitamean, Desa Biau sudah 2 kali melakukan pesta Demokrasi yakni pada tahun 2005 dan Tahun 2010. Pada periode Tahun 2005 sampai dengan 2010, Desa Biau dipimpin Bapak Atolan Fransiskus. Dan sejak tanggal 03 Desember 2010, Bapak Atolan Fransiskus dipercayakan lagi oleh segenap masyarakat Desa Biau untuk memimpin Desa Biau 5 Tahun ke Depan yakni tahun hingga tahun Desember 2016 dan setelah selesainya masa bakti Bapak Atolan Fransiskus, maka pada awal tahun 2017 sesuai dengan Regulasi Pemilihan Kepala desa, maka kepemimpinan dipercayakan masyarakat kepada Bapak Yanuarius Primus Un, SH. sampai dengan bulan Pebruari tahun 2023.

Kepemimpinan pemerintah Desa Biau dapat dilihat pada tabel 4.1 tentang matrix kepemimpinan pemerintah Desa Biau.

Tabel 4.1

Matriks Kepemimpinan Pemerintahan Desa Biau:

No	Nama Kepala Desa	Status Desa	Periode/Tahun
1	Yanuaris Nahak	Persiapan	1997 - 2000
2	Asa Serilius	Defenitiv	2000 - 2005
3	Fransiskus Atolan	Defenitiv	2002 - 2010
4	Fransiskus Atolan	Defenitiv	2010 - 2016
5	Yanuaris Primus Un	Defenitiv	2017 - 2022

4.1.2 Visi dan Misi Desa Biau

Visi adalah gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan atau yang di cita-citakan oleh Pemerintah Desa dimasa yang akan datang. Misi adalah merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai

A. Visi

Visi juga merupakan alat bagi Pemerintah Desa dan pelaku pembangunan lainnya melihat, menilai atau memberi predikat terhadap kondisi desa yang diinginkan. Adapun visi Desa BIAU adalah sebagai berikut

“Gerakan Membangun Desa Yang Berbasis Ekonomi Kerakyatan Dengan Kerja Nyata Secara Partisipatif Demi Mencapai Masyarakat Mandiri Sejahtera”

Rumusan Visi dimaksud mengandung makna:

1. Gerakan Membangun adalah suatu tindakan atau aksi yang timbul dari dalam diri, individu, maupun kelompok secara spontanitas dan partisipatif yang berkontribusi sehat dalam pembangunan.

2. Desa adalah Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Berbasis Ekonomi Kerakyatan adalah Sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat di mana pelaksanaan kegiatan, pengawasan dan hasil dari kegiatan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh rakyat
4. Kerja Nyata adalah Tindakan konkret yang dilakukan guna mencapai tujuan dari pembangunan
5. Partisipatif adalah Keterlibatan secara langsung dari semua komponen masyarakat, mulai dari tahapan perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, pertanggungjawaban serta pelestarian pembangunan itu sendiri
6. Mandiri adalah Adanya kemampuan untuk mengorganisir diri, mampu mengakses, menggerakkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki serta mampu mengembangkan jaringan kerjasama dengan pihak lain untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.
7. Sejahtera adalah Suatu kondisi dimana masyarakat dalam keadaan hidup makmur, dari berbagai aspek kehidupan baik Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan dan Budaya

B. Misi

Misi adalah merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka yang hendak dicapai adalah:

1. Meningkatnya pelayanan pemerintah desa serta Kelembagaan-kelembagaan desa secara optimal
2. Meningkatnya Sumber Daya manusia (SDM) melalui Lembaga Pendidikan, formal maupun non formal
3. Meningkatnya pendapatan Ekonomi masyarakat di bidang pertanian, Peternakan, Perkebunan, Kehutanan dan Usaha Ekonomi Mikro

4. Meningkatnya pendapatan desa dan masyarakat melalui pengelolaan dan pengembangan *Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*
5. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat
6. Memadainya akses infrastruktur desa; jalan desa, dusun dan Jalan Usaha Tani, fasilitas Kesehatan, akses listrik, sarana air bersih dan rumah layak huni
7. Meningkatnya peran Kelembagaan Adat dalam pembangunan desa
8. Meningkatnya peran Kelompok Pemuda Desa (Karang Taruna dan Orang Muda Katolik) dalam aspek mental dan Ekonomi
9. Meningkatnya etos kerja dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

4.1.3 Logo Desa Biau

Logo merupakan unsur grafis yang meliputi huruf bergambar, simbol, dan tanda yang memiliki arti tertentu dan mewakili arti dari suatu perusahaan, daerah, perkumpulan, negara atau produk. Logo pemerintahan desa Biau merupakan logo kabupaten malaka yang secara umum digunakan oleh setiap desa yang berada di kabupaten malaka.

Gambar 4.1

Logo Desa Secara Umum (Logo Kabupaten Malaka)



(Sumber : <http://kepulauanntt.blogspot.com>) diakses pada tanggal 13 Oktober

2022

Keterangan :

1. Bentuk lambang daerah adalah Perisai bersisi lima mempunyai arti sebagai berikut :

- Perisai melambangkan alat perlindungan rakyat
- Sisi lima melambangkan Pancasila sebagai dasar Negara
- Bintang, symbol kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Warna dan Isi Lambang adalah tata warna lambang berwarna Merah, Kuning, Coklat, Hijau, Putih dan Hitam; melambangkan kain tenunan rakyat kabupaten Belu, yang mempunyai arti :

- Hijau : kemakmuran;

3. Arti Lambang

- Rumah Adat symbol Penghargaan terhadap adat dan budaya
- Padi dan kapas melambangkan kemakmuran sandang pangan;
- Padi 45 butir dan kapas 17 biji dengan ikatan pita 8 merupakan tahun, tanggal dan bulan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Pita Merah melambangkan ketegasan ikatan kekeluargaan masyarakat Malaka yang tidak bisa diceraikan;
- Semboyan pada pita merah yang bertuliskan “Neon Ida, Hader Ita Rai, Diak No Kmanek, yang berarti Sehati Membangun kabupaten Malaka menuju kesejahteraan masyarakat
- Air melambangkan salah satu potensi sumber daya alam di kabupaten Malaka yang perlu dikelola secara maksimal.

4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa dan Pengurus BumDes

Tugas pokok dan fungsi Kepala Desa adalah sebagai berikut :

A. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan NKRI.
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- c. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat.
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi.
- e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
- f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa.
- g. Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang undangan.
- h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan yang baik.
- i. Melaksanakan dan bertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa.
- j. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.
- k. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa.
- l. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa.
- m. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai nilai sosial budaya dan adat istiadat.
- n. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa.
- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup

B. Tugas Pokok dan Fungsi Pengurus BUMDes

Tugas pokok dan fungsi pengurus BUMDes adalah sebagai berikut :

- a. melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa;
- b. melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa;
- c. memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa;
- d. pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa; dan
- e. mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.

4.1.5 Keadaan Masyarakat Desa Biau

Penduduk Desa Biau berjumlah 224 Kepala Keluarga dan 786 Jiwa. Sebagian besar Penduduk Desa Biau terdiri dari suku dawan dan hanya sebagian merupakan suku lain sebagai pendatang yang dalam kehidupan sehari – hari, telah terjadi relasi yang baik akibat terjadinya kawin - mawin diantara mereka. Disamping itu Desa Biau merupakan salah satu Desa di Kecamatan Io Kufeu yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten TTU juga berbatasan dengan

Desa – Desa yang merupakan pecahan / pemekaran dari wilayah Kecamatan Sasitamean.

Pekerjaan Penduduk Desa Biau sebagian besar adalah petani, yakni dengan membudidayakan tanaman jagung, padi dan umbi-umbian serta memelihara ternak seperti sapi, babi, kambing dan ayam. Selain itu masyarakat memelihara tanaman umur panjang seperti kelapa, kemiri, jati, mahoni, sirih, pinang .

Penduduk Desa Biau dari aspek pendidikan umumnya berpendidikan tamatan sekolah dasar bahkan masih ada diantaranya yang buta aksara. Tingkat pendidikan sekolah dasar tentu saja tidak mudah menyerap hal – hal baru yang ditawarkan oleh pihak di luar desa. Oleh karena itu pemerintah desa akan mengupayakan pendidikan keterampilan bagi penduduk dengan berbagai macam keahlian yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas sebagai tenaga kerja.

Keadaan penduduk Desa Biau dilihat dari segi Kerohanian/agama yang dianut sebagian besar beragama Katolik. Agama Katolik merupakan agama yang dianut mayoritas penduduk Kabupaten Malaka. Meskipun Agama Katolik dianut mayoritas masyarakat tetapi agama lain tetap dapat hidup atau dapat menjalankan kewajiban agamanya tanpa gangguan.

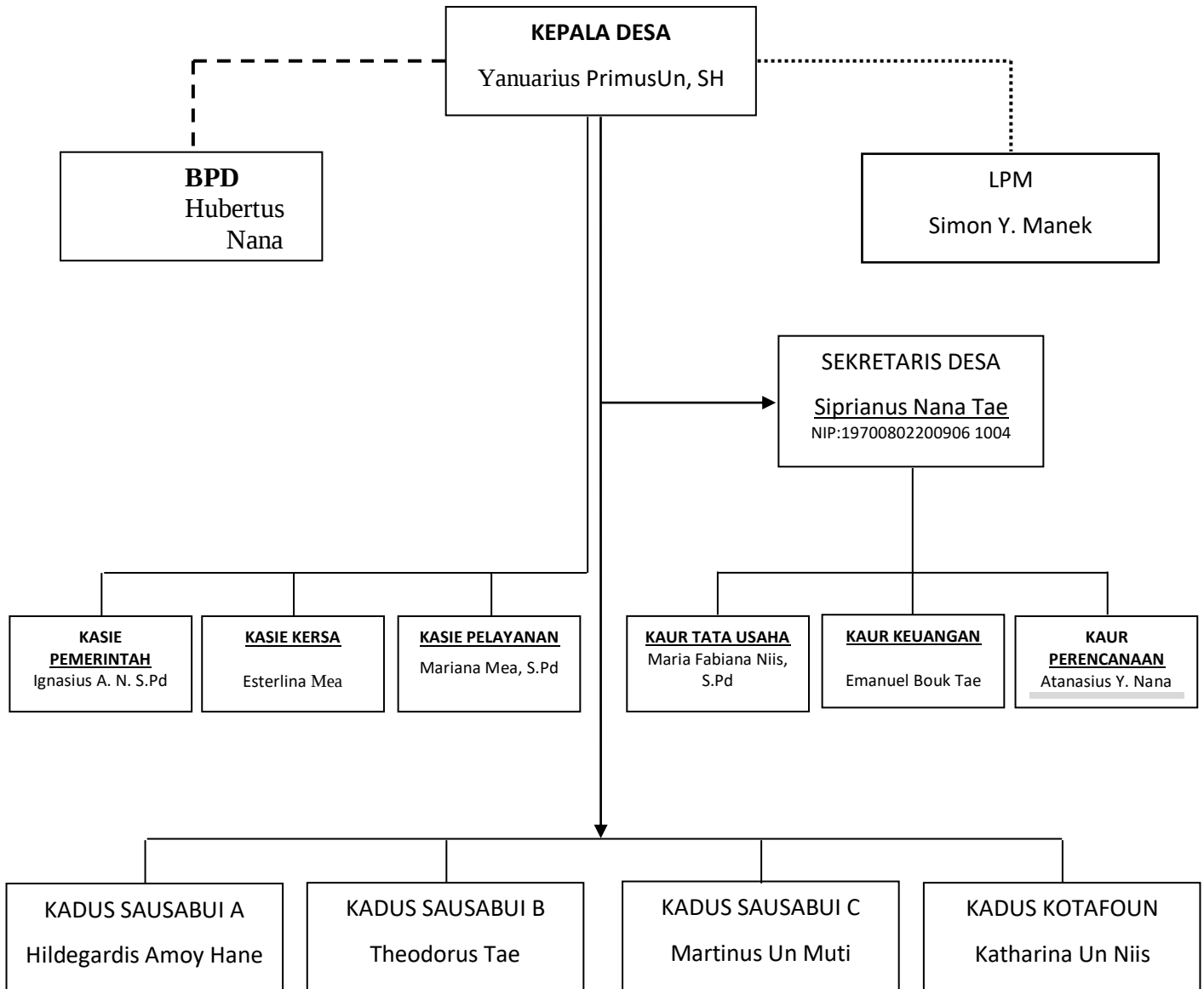
4.1.6 Struktur Organisasi Desa dan Pengurus BUMDes

Sebuah instansi harus memiliki struktur organisasi yang jelas, sehingga dalam menjalankan pemerintahannya sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Struktur organisasi yang jelas dapat memisahkan tanggung jawab dan wewenang anggotanya. Agar lebih efektif dalam pelaksanaan tugasnya, serta dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan maka tersusunlah struktur organisasi Desa Biau dan Struktur Pengurus BUMDes.

Struktur organisasi Desa Biau dapat dilihat pada bagan 4.2, sedangkan struktur organisasi BUMDes Biau dapat dilihat pada bagan 4.3.

Bagan 4.1

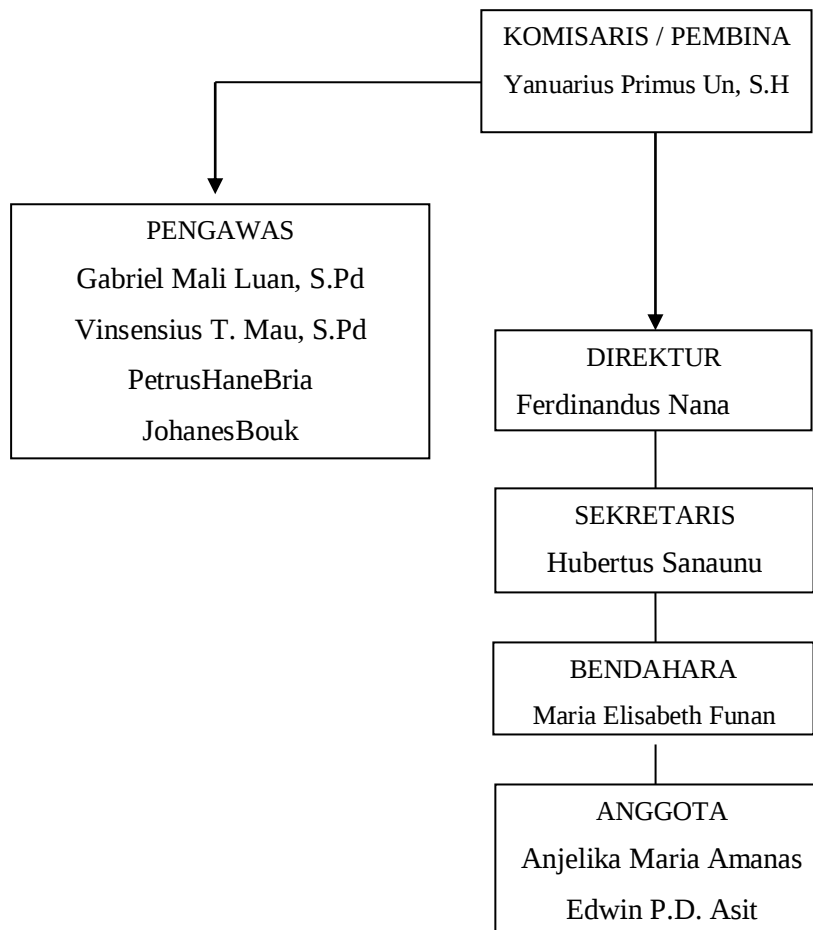
Struktur Organisasi Desa Biau



(Sumber : Profil Desa Biau 2022)

Bagan 4.2

Struktur Organisasi BUMDes Biau



(Sumber : SK BUMDes Sinar Biau, 2020)

4.7 Telaah Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 6 orang sebagai narasumber yang akan diwawancarai penulis mengenai Pola Komunikasi Kepala Desa dengan Pengurus dan Anggota BUMDes, yang terdiri dari 1 orang kepala desa, 3 orang pengurus dan 2 orang anggota BUMDes di Desa Biau. Peneliti

menerangkan informan pada tabel di bawah ini yang dapat membantu dalam penelitian.

Tabel 4.2
Profil Informan

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	Yanuarius Primus Un, SH	45 thn	Laki-laki	Kepala Desa
2.	Ferdinandus Nana	43 thn	Laki-laki	Direktur BUMDes
3.	Hubertus Sanaunu	44 thn	Laki-laki	Sekretaris
4.	Maria Elisabeth Funan	25 thn	Perempuan	Bendahara
5.	Anjelika Maria Amanas	26 thn	Perempuan	Anggota
6.	Edwin P. D. Asit	25 thn	Laki-laki	Anggota

(Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022)

Keterangan :

1. Pak Primus Un, Informan ini merupakan masyarakat Desa Biau yang sudah menjabat sebagai kepala desa selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2022.
2. Pak Ferdinandus Nana, Informan ini merupakan masyarakat Desa Biau yang sudah menjabat sebagai direktur BUMDes selama 2 tahun lebih yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

3. Pak Hubertus Sanaunu, Informan ini merupakan masyarakat Desa Biau yang menjabat sebagai sekretaris BUMDes selama 2 tahun lebih yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2022.
4. Ibu Maria Elisabeth, Informan ini merupakan masyarakat Desa Biau yang menjabat sebagai bendahara BUMDes selama 2 tahun lebih yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2022.
5. Anjelika Amanas, Informan ini merupakan masyarakat Desa Biau yang sudah menjabat sebagai anggota BUMDes selama 2 tahun lebih yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2022.
6. Pak Edwin Asit, Informan ini merupakan masyarakat Desa Biau yang sudah menjabat sebagai anggota BUMDes selama 2 tahun lebih yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

4.2 Pola Komunikasi Kepala Desa Dengan Pengurus dan Anggota BUMDes

Komunikasi yang sering dilakukan dalam sebuah instansi atau organisasi maupun di luar instansi dapat berupa komunikasi komunikasi secara langsung dan komunikasi bermedia. Sesuai fokus pada penelitian ini yaitu Pola Komunikasi Kepala Desa Dengan Pengurus dan Anggota BUMDes (Studi kasus di Desa Biau, Kecamatan Io Kufeu, Kabupaten Malaka) maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara sesuai indikator yaitu pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sirkuler.

4.2.1 Hasil Wawancara dengan Informan

Secara umum dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai landasan dalam proses pengumpulan data dari para informan yang berjumlah 6 (enam) orang. Peneliti menggunakan dua pertanyaan pokok berkaitan dengan pola komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa dengan pengurus dan anggota BUMDes, sebagai landasan dalam melakukan wawancara terhadap informan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan klasifikasi, analisi dan interpretasi. Untuk mendapatkan data melalui wawancara maka pertanyaan peneliti dengan para informan seperti dibawah ini :

1. Pertanyaan bagi Kepala Desa Biau

- a. Bagaimana komunikasi yang terjalin dengan pengurus dan anggota BUMDes?

Bapak Primus Un sebagai kepala desa Biau saat diwawancarai di ruangannya yang bertempat di kantor desa Biau pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 mengatakan bahwa :

“komunikasi dengan pengurus dan anggota BUMDes berjalan baik selama ini. Komunikasi biasanya terjadi secara lisan dan tertulis. Komunikasi tertulis seperti hal-hal yang bersifat resmi yang biasanya menggunakan surat seperti surat pemberitahuan, surat perintah dan surat undangan. Komunikasi lisan biasanya berkaitan dengan hal-hal yang tidak terlalu resmi baik secara perorangan maupun kelompok”.

- b. Apa saja media yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada pengurus dan anggota BUMDes?

Bapak Primus Un sebagai kepala desa Biau saat diwawancarai di ruangannya yang bertempat di kantor desa Biau pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 mengatakan bahwa :

“Dengan adanya media komunikasi membantu mempermudah komunikasi antara kepala desa dengan pengurus dan anggota BUMDes. Media komunikasi yang digunakan adalah surat dan melalui Handphone (WhatsApp)”.

- c. Apakah setiap hal yang disampaikan oleh bapak sebagai kepala desa dijalankan oleh pengurus dan anggota BUMDes?

Bapak Primus Un sebagai kepala desa Biau saat diwawancarai di ruangannya yang bertempat di kantor desa Biau pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 mengatakan bahwa :

“ biasanya di dengar dan dilakukan (80 %) dan 20 % tidak dilakukan”.

- d. Bagaimana kinerja pengurus dan anggota BUMDes selama ini?

Bapak Primus Un sebagai kepala desa Biau saat diwawancarai di ruangannya yang bertempat di kantor desa Biau pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 mengatakan bahwa :

“kinerja pengurus cukup baik karena dapat membuat perencanaan dan dilakukan. Perencanaan yang dimaksud disini adalah perencanaan tentang program kerja yang akan dijalankan selama kepengurusan mereka, perencanaan yang dibuat akan disampaikan kepada saya sendiri dan pada saat rapat kemudian akan dipertimbangkan bersama untuk dijalankan. Beberapa tahun terakhir ini perencanaan dari ketua bagus tetapi kurangnya dukungan dari pengurus yang lain sehingga tidak berjalan lagi. Jadi untuk saat ini BUMDes Biau Stagnan atau tidak berjalan/ mati”.

2. Pertanyaan bagi Pengurus dan anggota BUMDes Biau

Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa dengan pengurus dan anggota BUMDes?

1. Bapak Ferdi Nana sebagai direktur Bumdes Biau saat diwawancarai peneliti pada hari sabtu, 08 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“Komunikasi yang dilakukan antara kami pengurus dengan kepala desa berjalan dengan baik. Kepala desa biasanya memberikan informasi melalui rapat dengan para pengurus BUMDes. Adapun rapat yang biasa dilakukan yaitu rapat evaluasi dan pemilihan badan pengurus pada akhir tahun, rapat penetapan badan pengurus. Selain rapat internal badan pengurus BUMDes, kami juga selalu diikutsertakan dalam setiap rapat yang dilaksanakan di desa dimana rapat tersebut melibatkan perangkat desa, BPD, tokoh masyarakat dan masyarakat pada umumnya”.

2. Bapak Huber sebagai sekretaris BUMDes Biau saat di wawancarai peneliti pada hari senin, 10 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“Komunikasi yang bapak desa lakukan kepada pengurus BUMDes dalam memberikan informasi biasanya berhubungan dengan hal-hal penting yang berkaitan dengan BUMDes Biau. Misalnya kepala desa memerintahkan kami untuk mengadakan rapat evaluasi setiap 3 atau 6 bulan untuk melihat sejauh mana perkembangan dari setiap program kerja yang dijalankan. Selain itu juga untuk mengecek setiap keuntungan maupun kerugian yang dialami”.

3. Ibu Maria Elisabeth sebagai bendahara BUMDes Biau saat diwawancarai peneliti pada hari selasa, 11 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

”Komunikasi berjalan baik tetapi pada saat yang penting saja. Biasanya kalau komunikasi dengan saya menyangkut dengan laporan keuangan BUMDes yang kami kelola. Dalam komunikasi tersebut bisa dilakukan secara langsung seperti menyerahkan laporan keuangan kepada kepala desa untuk dilihat maupun mengecek melalui whatsApp atau telepon”.

4. Pak Edwin Asit sebagai salah satu anggota BUMDes Biau saat diwawancarai penulis pada hari selasa, 11 Oktober 2022 bertempat di rumah ibu Maria Elisabeth mengatakan bahwa :

“Menurut saya komunikasi berjalan dengan baik sehingga apa yang disampaikan oleh kepala desa dalam rapat dapat dimengerti oleh kami. Pada saat rapat tentang program kerja yang akan dijalankan, kepala

desa menjelaskan tentang sasaran program tersebut kepada kami dan tentang apa saja yang perlu dilakukan oleh kami sesuai dengan perencanaan yang telah disampaikan oleh direktur”.

5. Ibu Anjelika Amanas sebagai salah satu anggota BUMDes Biau saat diwawancarai penulis pada hari rabu, 12 Oktober 2022 bertempat dirumahnya mengatakan bahwa :

“Komunikasi terjadi melalui diskusi biasanya berjalan dengan lancar walaupun tidak selalu berjalan setiap hari, kecuali ada progam kerja yang akan di jalankan. Diskusi yang kami lakukan biasanya berkaitan dengan hal-hal teknis dilapangan misalnya kerusakan mesin atau kendala-kendala yang dihadapi pada saat menjalankan program kerja”.
Apa saja media komunikasi yang digunakan oleh kepala desa dalam berkomunikasi dengan pengurus BUMDes?

1. Bapak Ferdi Nana sebagai direktur Bumdes Biau saat diwawancarai peneliti pada hari sabtu, 08 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“Media komunikasi sangat mempermudah kami dalam penyampaian pesan. Biasanya kepala desa menggunakan surat dalam memberikan informasi seperti surat pemberitahuan, surat undangan dan terkadang disampaikan secara langsung. Contohnya disetiap akhir tahun dilaksanakan musyawarah pertanggungjawaban akhir tahun maka kepala desa akan memberikan surat undangan kepada para perangkat desa, BPD, tokoh masyarakat dan juga pengurus BUMDes berisi informasi untuk mengikuti musyawarah bersama. Pada saat dilaksanakan rapat yang melibatkan seluruh elemen masyarakat maka pengurus BUMdes juga selalu diikutsertakan”.

2. Bapak Huber sebagai sekretaris BUMDes Biau saat di wawancarai peneliti pada hari senin, 10 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

”Dalam menyampaikan informasi kepada kami, kepala desa juga menggunakan panggilan melalui handphone jika ada keperluan mendadak yang harus diselesaikan. Contohnya apabila terdapat kunjungan mendadak dari Kabupaten yang belum terjadwal maka

kepala desa akan menghubungi melalui handphone untuk meminta para pengurus dan anggota BUMDes untuk bekerjasama menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat kunjungan berlangsung. Hal ini juga berlaku untuk rapat atau pertemuan-pertemuan yang telah terjadwal, kepala desa selalu menegaskan atau mengingatkan kembali melalui telepon.

3. Ibu Maria Elisabeth sebagai bendahara BUMDes Biau saat diwawancarai peneliti pada hari Selasa, 11 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“Apabila terdapat informasi yang tidak bersifat resmi biasanya kepala desa menggunakan media WhatsApp untuk memberikan informasi kepada pengurus BUMDes. Ketika kepala desa tidak sempat turun ke lapangan untuk melihat biasanya kepala desa melalui WA mengecek bagaimana perkembangan program kerja yang dijalankan”.

4. Pak Edwin Asit sebagai salah satu anggota BUMDes Biau saat diwawancarai penulis pada hari Selasa, 11 Oktober 2022 bertempat di rumah ibu Maria Elisabeth mengatakan bahwa :

“Media komunikasi sangat membantu dalam proses penyampaian informasi. Anggota yang tinggal berjauhan biasanya dihubungi menggunakan handphone untuk memberikan informasi. Contohnya apabila diadakan diskusi atau rapat secara mendadak yang belum terjadwal maka selain melalui grup WhatsApp, kepala desa akan menghubungi salah satu pengurus untuk melalui telepon kemudian memerintahkan untuk meneruskan informasi tersebut kepada pengurus yang lain”.

5. Ibu Anjelika Amanas sebagai salah satu anggota BUMDes Biau saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“Informasi tertulis seperti surat untuk memberikan informasi kepada kami apabila akan diadakan rapat bersama pengurus dan anggota BUMDes tetapi apabila akan diadakan diskusi bersama biasanya informasi disampaikan kepada direktur melalui WhatsApp atau telepon”.

Bagaimana sikap kepala desa terhadap pengurus dan anggota BUMDes?

1. Bapak Ferdi Nana sebagai direktur Bumdes Biau saat diwawancarai peneliti pada hari sabtu, 08 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“Menurut saya kepala desa selalu ramah dalam menyampaikan informasi dan memberikan arahan kepada semua pengurus BUMDes Biau”.

2. Bapak Huber sebagai sekretaris BUMDes Biau saat di wawancarai peneliti pada hari senin, 10 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“Dalam berkomunikasi dengan kami, kepala desa selalu bersikap baik sehingga komunikasi yang kami lakukan berjalan dengan baik dan lancar. Apabila terdapat kesalahan dari pengurus maupun anggota, kepala desa biasanya menegur dan memberikan masukan secara baik dan tidak menyinggung perasaan”.

3. Ibu Maria Elisabeth sebagai bendahara BUMDes Biau saat diwawancarai peneliti pada hari selasa, 11 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“Sikap kepala desa dengan kami sangat baik dan selalu merespon seperti apabila terdapat kesalahan dalam penulisan laporan keuangan biasanya kepala desa membantu menjelaskan untuk diperbaiki”.

4. Pak Edwin Asit sebagai salah satu anggota BUMDes Biau saat diwawancarai penulis pada hari selasa, 11 Oktober 2022 bertempat di rumah ibu Maria Elisabeth mengatakan bahwa :

“Menurut saya sikap kepala desa dalam berinteraksi dengan para pengurus BUMDes maupun masyarakat cukup baik”.

5. Ibu Anjelika Amanas sebagai salah satu anggota BUMDes Biau saat diwawancarai penulis pada hari rabu, 12 Oktober 2022 bertempat dirumahnya mengatakan bahwa :

“Ketika kepala desa dalam berbicara dengan setiap orang selalu memberikan senyum sehingga kami juga merespon apa yang disampaikan”.

Bagaimana kinerja pengurus dan anggota BUMDes?

1. Bapak Ferdi Nana sebagai direktur Bumdes Biau saat diwawancarai peneliti pada hari sabtu, 08 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“pada awal masa kepengurusan kami, menurut saya kinerja pengurus cukup baik sehingga beberapa program berjalan baik. Namun seiring berjalannya waktu kinerja pengurus dan anggota semakin menurun hingga pada tahun ini tidak berjalan sama sekali. Misalnya sudah terdapat rancangan program kerja tetapi ada pengurus dan anggota yang kurang merespon setiap informasi yang diberikan dan tidak ada partisipasi lagi dari mereka sehingga program kerja tidak berjalan. Selain itu sasaran pembelian seperti masyarakat juga kurang sehingga produksi barang pun dengan sendirinya mengalami penurunan ”.

2. Bapak Huber sebagai sekretaris BUMDes Biau saat di wawancarai peneliti pada hari senin, 10 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“menurut saya kinerja pengurus kurang efektif sehingga setiap program yang dijalankan selalu mengalami kemacetan dan tidak berjalan. Banyak orang yang merasa acuh dan tidak merespon apa yang disampaikan sehingga program tidak bisa berjalan hanya dengan kehadiran yang minim. Contohnya pengerjaan batako membutuhkan tenaga yang cukup dalam hal ini untuk kaum lelaki, tapi apabila yang hadir hanya perempuan maka dengan sendirinya tidak ada pembuatan batako ”.

3. Ibu Maria Elisabeth sebagai bendahara BUMDes Biau saat diwawancarai peneliti pada hari Selasa, 11 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“kerja pengurus dan anggota setiap tahun selalu mengalami penurunan sehingga perputaran uang juga tidak berjalan baik, dalam hal ini tidak mendapatkan keuntungan. Penurunan yang dimaksud disini adalah berkurangnya partisipasi dari pengurus maupun anggota BUMDes yang juga menyebabkan penurunan terhadap target pembuatan dan penjualan produk. Dengan demikian maka keuntungan juga tidak ada sehingga ada juga pengurus yang mempersalahkan soal honor atau gaji yang diterima terlalu sedikit”.

4. Pak Edwin Asit sebagai salah satu anggota BUMDes Biau saat diwawancarai penulis pada hari Selasa, 11 Oktober 2022 bertempat di rumah Ibu Maria Elisabeth mengatakan bahwa :

“kami mengikuti arahan dari para pengurus dan kami siap berkerja tetapi sejak tahun lalu dan tahun ini tidak ada program kerja yang dijalankan. Program yang berjalan hanya penggunaan mesin giling jagung dan mesin giling kemiri. Tetapi karena selain di BUMDes banyak juga masyarakat yang mulai membuka usaha mesin giling sehingga pembelian atau pemakaian juga berkurang”.

5. Ibu Anjelika Amanas sebagai salah satu anggota BUMDes Biau saat diwawancarai penulis pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“dalam bekerja sebagai anggota kami menyesuaikan dan mendengarkan perintah dari para pengurus. Namun pada saat tertentu jika terdapat kesibukan dari kami yang menyebabkan kami tidak hadir setiap hari”.

4.2.2 Hasil Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati langsung Pola komunikasi kepala desa dengan pengurus dan anggota BUMDes yang bertempat di Desa Biau, Kecamatan Io Kufeu, Kabupaten Malaka.

Gambar 4.2

Dokumentasi Observasi Penelitian Pada Desa Biau



(Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti 2022)

Observasi pertama yang penulis lakukan pada tanggal 07 Oktober 2022 pukul 10.00 wita yang bertempat di kantor desa Biau, Kecamatan Io Kufeu, Kabupaten Malaka. Pada saat penulis melakukan observasi, penulis bertemu

dengan kepala desa dan 2 orang perangkat desa. Penulis menemukan informasi di desa yaitu terkait dengan pola komunikasi yang dilakukan kepala desa dengan pengurus dan anggota BUMDes. Dalam observasi tersebut penulis melihat dan mengamati pola komunikasi antara pengurus dan anggota BUMDes.

Pada saat penulis mengantarkan surat izin penelitian dari kabupaten yang ditujukan kepada kepala desa bersama pengurus dan anggota BUMDes Biau, maka kepala desa memerintahkan salah satu aparat yang berada di kantor untuk membuat surat menindaklanjuti surat yang dibawa oleh penulis. Surat yang dibuat adalah surat izin penelitian yang ditujukan kepada para pengurus dan anggota BUMDes dimana kepala desa meminta kesediaan dan kerjasama para pengurus dan anggota BUMDes untuk dapat mendukung proses penelitian yang dimaksud. Setelah itu, penulis kembali bertemu dengan direktur BUMDes untuk membawa surat izin penelitian tersebut lalu direktur BUMDes menghubungi pengurus lainnya dan anggotanya melalui WhatsApp untuk memberikan informasi terkait dengan surat izin penelitian yang diberikan oleh kepala desa.

Observasi kedua pada tanggal 08 Oktober 2022, bertempat di kantor desa Biau pada pukul 11.00 wita, penulis mengikuti rapat pembagian BLT kepada masyarakat. Dalam rapat tersebut kepala desa menjelaskan maksud dan tujuan pemberian BLT tersebut. Rapat ini melibatkan beberapa pengurus BLT kecamatan, perwakilan dari elemen-elemen masyarakat diantaranya perangkat desa, pengurus BPD, pengurus BUMDes dan tokoh masyarakat. Setelah selesai pembagian tersebut, penulis melihat komunikasi yang terjadi antara kepala desa dengan salah satu pengurus BUMDes yaitu bapak Hubertus Sanaunu. Pada

observasi ini penulis melihat adanya percakapan antara kepala desa dengan bapak Huber. Disini penulis melihat adanya komunikasi nonverbal yang terjadi dimana ketika berkomunikasi terlihat kedekatan atau keakraban antara mereka. Selain itu percakapan menggunakan bahasa daerah yakni bahasa dawan juga memperlihatkan adanya kedekatan antara kedua belah pihak. Adanya tanggapan dari kepala desa maupun bapak Huber saat berbicara seperti tersenyum, menganggukkan kepala serta bergurau dan menanggapi cerita dengan tertawa. Penulis juga melihat bahwa kepala desa sangat ramah dengan semua orang, karena selalu tersenyum ketika berbicara dengan siapapun. Hal ini membuat perbincangan antara kepala desa dengan pengurus BUMDes terlihat lebih santai dan tidak terkesan kaku.

Pada tanggal 10 Oktober 2022 bertempat di aula keserasian dan gedung serbaguna Desa Biau tepat pada pukul 09.00 Wita, penulis mengikuti rapat yang dilaksanakan bersama aparat desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Pengurus BUMDes, Ibu-ibu PKK dan elemen-elemen masyarakat terkait. Pada rapat tersebut membahas tentang Pembagian Pangan Lokal kepada masyarakat disabilitas dan Kunjungan Petugas Pusat Pamsi Mas ke desa. Pada saat rapat berlangsung, kepala desa memberikan penjelasan tentang pangan lokal yang akan diberikan kepada masyarakat disabilitas. Setelah itu membacakan nama penerima bantuan dan membagikan pangan kepada masyarakat. Setelah pembagian, kepala desa juga memberitahukan tentang kunjungan dari pihak Pamsi Mas yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober mendatang. Kepala desa memerintahkan kepada ibu-ibu PKK, ibu-ibu perangkat desa dan pengurus BUMDes untuk

bekerjasama menyiapkan penginapan dan lainnya. Dalam rapat tersebut penulis melihat kepala desa memberikan perintah kepada perangkat desa dan pengurus BUMDes dan mereka menerima perintah tersebut kemudian dilaksanakan.